

**PARTISIPASI AWAM DALAM IBADAT HARIAN  
MENURUT KITAB HUKUM KANONIK 1983 KANON 1174 § 2**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH**

**EWALDUS MAU BOLANG**

**61116069**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2022**

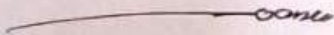
**PARTISIPASI AWAM DALAM IBADAT HARIAN**  
**MENURUT KITAB HUKUM KANONIK 1983 KANON 1174 § 2**

**OLEH**  
**EWALDUS MAU BOLANG**

611 16 069

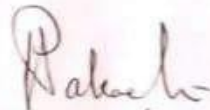
**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur. Can.

**Pembimbing II**



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**  
**Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pada Tanggal, 15 Desember 2022**

**Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat**  
**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.**

**Dewan Penguji:**

1. **Rm. Patrisius Neonub, L. Ph**
2. **Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th**
3. **Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can**

*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)

Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ewaldus Mau Bolang

NIM : 611 16 069

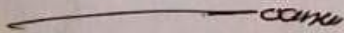
Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul: **Partisipasi Awam Dalam Ibadat Harian Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 Kanon 1174 § 2** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,  
Pembimbing Utama

Kupang, 16 Desember 2022

Mahasiswa





(Rm. Drs. Yohane Subani, Pr, Lic. Iur.Can)

(Ewaldus Mau Bolang)

NIM: 611 16 069



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT**

**NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019**

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)

**Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)**

**KUPANG – TIMOR – NTT**

---

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Sebagai civitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ewaldus Mau Bolang

NIM : 611 16 010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Partisipasi Awam Dalam Ibadat Harian Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 Kanon 1174 § 2** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan,



**Ewaldus Mau Bolang**

## KATA PENGANTAR

Pada umumnya warga gereja dibagi menjadi dua golongan, yakni kaum tertahbis (imam) dan kaum awam. Kaum tertahbis, berkat rahmat tahbisan dan perutusan yang mereka terima dari para Uskup, diangkat untuk melayani Kristus Guru, Imam dan Raja. Mereka ikut menunaikan pelayanan-Nya, yang bagi Gereja merupakan upaya untuk tiada hentinya membangun dunia ini menjadi umat Allah, Tubuh Kristus dan Kenisah Roh Kudus. Tuhan mengangkat mereka (imam) untuk menjadi pelayan, yang dalam persekutuan dengan umat beriman mempunyai Kuasa Tahbisan suci untuk mempersembahkan Korban dan mengampuni dosa-dosa, dan demi nama Kristus secara resmi menunaikan tugas imamat bagi orang-orang. Kaum Awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus. Kaum awam menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam Gereja dan di dunia. Mereka menjalankan kerasulan awam dengan kegiatan mereka untukewartakan Injil dan demi penyucian sesama, pun untuk meresapi dan menyempurnakan tata-dunia dengan semangat Injil, sehingga dalam tata-hidup itu kegiatan mereka merupakan kesaksian akan Kristus yang jelas, dan mengabdikan kepada keselamatan umat manusia. Ciri khas status hidup awam yakni: hidup di tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi, maka mereka dipanggil oleh Allah, untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, menunaikan kerasulan mereka di dunia.

Ibadat Harian yang didoakan secara terus menerus oleh Kaum Awam tentu membawa manfaat yang berharga bagi perkembangan hidup rohani. Ibadat Harian membantu kaum awam untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perayaan Ekaristi, menginspirasi kaum awam untuk dapat berdoa secara spontan (inspirasi Mazmur), membantu membina relasi yang lebih dekat dengan Yesus, membantu untuk mengenal dan mencintai Kitab Suci, serta peringatan orang kudus dalam ibadat harian juga membantu dan menginspirasi mereka untuk berusaha hidup menuju kekudusan. Ibadat Harian adalah doa resmi Gereja yang didoakan

oleh semua umat beriman Katolik sebagai anggota Gereja. Lahirnya Ibadat Harian sebagai sebuah doa resmi Gereja melalui sebuah proses yang panjang selama bertahun-tahun dan berawal dari tradisi Gereja yang senang berdoa (Kis. 1:14; 2:42, Rm.12:12, Ef. 5:19-20). Munculnya Ibadat Harian dalam perjalanan sejarah Gereja tidak dapat dipisahkan dari ajaran dan ajakan Yesus untuk selalu tekun berdoa. Latar belakang Yahudi yang dimiliki-Nya membuat Ia selalu mempunyai waktu untuk terus menerus berada dalam doa. Hal inilah yang terus menginspirasi orang Kristen perdana setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga, untuk menggunakan waktu-waktu tertentu pada pagi dan malam hari untuk tekun berdoa. Di sinilah cikal bakal munculnya Ibadat Harian.

Tulisan ini mengenai **Partisipasi Awam Dalam Ibadat Harian Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 Kanon 1174 § 2** ini dapat diselesaikan, haruslah penulis akui bahwa semua aspek yang berkaitan dengan Partisipasi awam dalam ibadat harian dapat dituangkan dan disampaikan kepada semuanya dalam tulisan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, khususnya kepada:

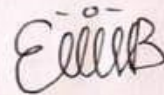
1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana memimpin serta membimbing lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Romo Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can selaku Dekan Fakultas Filsafat yang dengan jiwa kebapaan mengatasnamai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. Romo Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can selaku pembimbing pertama dan penguji ketiga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

4. Romo Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th selaku pembimbing kedua dan penguji kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
6. Teman-teman Frater tingkat V Keuskupan Atambua, khususnya Fr. Emal Manafe, Fr. Joni Lae, Fr. Luis Diaz, Fr. Rio Rusae, teman Stef Harefa, dan Yos Nahak , yang dengan caranya tersendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Kedua orang tua bapak Elias Mau dan mama Theresia Nino serta saudari: adik Emerenciana Mau Bolang, adik Lidwina Mau Bolang serta semua sahabat kenalan yang dengan caranya tersendiri telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Bapak Hermanus Dode dan mama Hermiana Werung serta saudara/i: kakak Mikel Bombang adik Yudi Dairy, adik Rila Dairy, Adik Tris Dairy, serta Istri tercinta Afriati Afila yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Bai Gabriel Nino, nene Maria Salu, Om Tinus Nino, Om Marsel Nino, Om Bertus Nino(alm), mama Lina Nino yang dengan caranya tersendiri membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.



10. Bai Daniel Mau(alm), nene Antonia Moru(alm), bapa Sius Berek, Bapa Alex Asa, Bapa Kon Suri(alm), bapak Yanuaris Taek, tante Eri Liuk, tante Lenta Biak, Tanta Rana Mako, tante Muti Tahan(alm), tante Agus Rou serta anak Agnesia Januarti Mau Bolang, Dominikus Reynaldo Berek yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

**Kupang, 16 Desember 2022**



**Penulis**

## ABSTRAKSI

Dalam Kitab Hukum Kanonik 1983 Kanon 207 §1 terdiri atas dua golongan yaitu: *Pertama*, para pelayan rohani yang disebut klerus dan *kedua*, Kaum Awam, serta pada Kanon 207 §2 menyebutkan tentang biarawan-biarawati. Umat Allah berdasarkan golongan masing-masing menjalankan tugasnya yang khas dan turut serta dalam karya keselamatan tanpa terkecuali Kaum Awam. Hal ini menjadi satu dasar hukum yang pasti bahwa Kaum Awam pun secara imperatif mendoakan Ibadat Harian dalam kehidupannya. Setiap Kaum Awam dituntut untuk setia mendoakan Ibadat Harian karena dengan begitu mereka juga ikut ambil bagian dalam tri tugas Kristus yakni sebagai imam, nabi dan raja.

Konsili Vatikan II membawa angin segar atau membuka lembaran baru dalam sejarah Gereja. Pengertian Gereja yang sebelumnya bersifat hirarkis dengan menonjolkan segi institusionalnya, diperbaharui dengan suatu pandangan baru tentang Gereja yaitu Gereja sebagai umat Allah. Konsekuensi yuridis dari paham Gereja sebagai umat Allah ialah bahwa semua orang kristiani baik imam maupun awam dalam tataran dan kondisinya masing-masing bertanggung jawab atas perannya dalam kehidupan masyarakat. Di sini peranan awam ditempatkan dalam visi dasar Gereja sebagai umat Allah. Dengan paham umat Allah, Konsili mau menekankan kesatuan dan kesamaan martabat semua anggota umat Allah sekaligus memberi tempat yang sama dalam misi Gereja. Gereja tidak lagi identik dengan hirarki. Dengan ini Konsili menghapus sifat piramidal Gereja yang menempatkan hirarki di atas seluruh umat.

Semua Awam yang terhimpun dalam umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu Kepala, tanpa kecuali, dipanggil sebagai anggota yang hidup untuk menyumbangkan segenap tenaga yang mereka terima berkat kebaikan sang pencipta dan rahmat Sang Penebus

demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus menerus. Kaum Awam, dalam kerasulannya diikutsertakan dalam keputusan Gereja sendiri. Dalam dan melalui permandian, Kaum Awam menerima panggilan untuk mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama. Awam memiliki peranan yang penting untuk turut menjalankan ibadah sebagai salah satu pembentukan iman dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan dari hirarki bukan pada status keterlibatannya dalam Gereja tetapi posisinya yang khas di dunia.

Karena berperan-serta dalam tugas Kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja, Kaum Awam berperan aktif dalam kehidupan dan kegiatan Gereja. Secara khusus dalam tugas kenabian Kristus, Kaum Awam diangkat menjadi saksi oleh Kristus sendiri dan dibekali-Nya dengan perasaan iman dan rahmat sabda (lih. Kis 2:17-18; Why 19:10) supaya kekuatan injil bersinar dalam hidup sehari-hari, dalam keluarga maupun masyarakat.

Kaum awam dalam persiapannya untuk menjadi saksi Kristus perlu mendapatkan penanaman nilai iman sebagai bekal dalam pelayanannya. Dalam kehidupan Gereja sarana yang digunakan untuk menumbuhkembangkan iman umat adalah doa. Melalui doa yang terus menerus, iman umat semakin diasah dan diperkaya serta kepribadian umat semakin berkualitas. Doa, termasuk di dalamnya mendoakan Ibadat Harian, pertama-tama harus meningkatkan penghayatan iman akan Allah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORIGINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika penulisan.....	7
BAB II KANON 1174 § 2 KITAB HUKUM KANONIK 1983.....	9
2.1 Isi Kanon 1174 § 2.....	9
2.2 Konteks Kanon 1174 § 2.....	9

2.3 Komentor atas kanon 1174 § 2 .....	10
2.4 Unsur-Unsur Kanon 1174 § 2 .....	11
2.4.1 Partisipasi .....	11
2.4.2 Umat Beriman Kristiani.....	11
2.4.3 Ibadat Harian.....	12
2.4.4 Kegiatan Gereja .....	13
<b>BAB III IBADAT HARIAN DAN KAUM AWAM.....</b>	<b>14</b>
3.1 Ibadat Harian .....	14
3.1.1 Pengertian Ibadat Harian .....	14
3.1.2 Sejarah Perkembangan Ibadat Harian .....	15
3.1.2.1 Kesaksian Kitab Suci Tentang Doa dan Kebiasaan Berdoa Umat Yahudi .....	15
3.1.2.1.1 Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Lama .....	15
3.1.2.1.2 Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru.....	16
3.1.2.1.3 Doa Orang Yahudi Pada Masa Yesus.....	17
3.1.2.1.4 Hubungan Doa Orang Yahudi dan Doa Umat Kristen Perdana .....	18
3.1.2.1.5 Doa Orang Kristen Sampai Masa Konstantinus Agung (Abad 1-4).....	19
3.1.2.2 Didakhe No. 8 (50-70M) .....	20

3.1.2.3 Patristik .....	20
3.1.2.3.1 Surat Pertama Klemens dari Roma kepada Orang di Korintus (96-98).....	20
3.1.2.3.2 Surat dari Plinus Kepada Trajanus (112) .....	21
3.1.2.3.3 Klemens dari Aleksandria (150-215) .....	21
3.1.2.3.4 Tradisi Para Rasul oleh Hipolitus (215) .....	23
3.1.2.2.5 Tertulianus (220).....	24
3.1.2.2.6 Origenes(254) .....	25
3.1.2.2.7 Siprianus (258) .....	25
3.1.3 Unsur-Unsur Ibadat Harian .....	25
3.1.3.1 Mazmur dan Kidung .....	25
3.1.3.2 Bacaan-Bacaan.....	27
3.1.3.3 Madah dan Lagu Singkat.....	28
3.1.3.4 Doa Permohonan .....	29
3.1.3.5 Bapa Kami.....	30
3.1.3.6 Doa Penutup.....	31
3.1.3.7 Hening.....	31
3.1.4 Makna Teologis Ibadat Harian .....	32

3.1.4.1 Ibadat Harian adalah Doa Yesus Kristus.....	32
3.1.4.2 Ibadat Harian sebagai Kenangan Akan Misteri Kristus .....	33
3.1.4.3 Ibadat Harian Sebagai Doa Resmi Gereja .....	34
3.2 Kaum Awam.....	35
3.2.1 Defenisi Kaum Awam.....	35
3.2.2 Identitas Kaum Awam .....	37
3.2.2.1 Latar Belakang Alkitabiah .....	37
3.2.2.2 Latar Belakang Patristik.....	39
3.2.2.3 Latar Belakang Abad Pertengahan .....	42
3.2.2.4 Awam dan Gerakan-Gerakan Gerejawi Abad Ke-19.....	43
3.2.2.5 Awam dan Gerakan-Gerakan Gerejawi Abad Ke- 20.....	44
3.2.3 Kaum Awam dalam Eklesiologi Konsili Vatikan II .....	44
<b>BAB IV PARTISIPASI AWAM DALAM IBADAT HARIAN MENURUT KITAB</b>	
<b>HUKUM KANONIK 1983 KANON 1174 § 2 .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1 Siapa Itu Kaum Awam .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1.1 Kaum Awam dalam Misi Paulus.....</b>	<b>49</b>
<b>4.1.2 Kaum Awam dalam Konsili Vatikan II.....</b>	<b>51</b>
<b>4.2 Sebutan Lain Untuk Ibadat Harian.....</b>	<b>52</b>

4.2.1 Ibadat Harian.....	52
4.2.2 Ofisi Ilahi.....	53
4.2.3 Brevir.....	53
4.3 Isi dan Susunan Ibadat Harian .....	54
4.3.1 Ibadat Pagi ( <i>Laudes</i> ).....	54
4.3.2 Ibadat Bacaan .....	55
4.3.3 Ibadat Siang .....	56
4.3.4 Ibadat Sore ( <i>Vesperae</i> ) .....	56
4.3.5 Ibadat Malam ( <i>Completorium</i> ) .....	57
4.3.6 Ibadat Jaga Malam ( <i>Vigili</i> ).....	58
4.4. Manfaat mendoakan Ibadat Harian .....	58
4.4.1 Bagi Kehidupan Rohani Kaum Awam .....	58
4.4.2 Bagi Kehidupan Keluarga .....	58
4.4.3 Bagi Kehidupan Pribadi.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Usul Saran .....	61



**DAFTAR PUSTAKA.....62**

**CURICULUM VITAE .....66**